

Peran Penyuluh Pertanian dalam Pendampingan Usahatani Cabai Merah Pada Kelompok Tani Perjuangan Sejati di Desa Rumbai Jaya

Muryono¹, Partini², Gunawan Syahrantau³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri

Email: muriyono10a@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluh memiliki peran penting untuk mendampingi kelompok tani dalam melakukan usahatani. Penyuluh berperan memberikan motivasi, memfasilitasi dan melakukan inovasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Perjuangan Sejati Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada September 2024, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 petani cabai merah yang aktif melakukan usahatani cabai merah. Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam usahatani cabai merah baik sebagai fasilitator, motivator, dan inovator tergolong tinggi, namun untuk perannya dalam pengadaan sarana prasarana dan kreativitas peran penyuluh perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Cabai, penyuluh, usahatani.

ABSTRACT

Agricultural extension workers play a crucial role in supporting farmer groups and enhancing their farming activities. Their contributions include serving as facilitators, motivators, and innovators in agricultural development. This study aims to analyze the role of agricultural extension workers in the Perjuangan Sejati Farmer Group located in Rumbai Jaya Village, Kempas District, Indragiri Hilir Regency. The research was conducted in September 2024 using a descriptive quantitative approach. A total of 22 red chili farmers who were actively engaged in red chili cultivation were selected as respondents. Primary data were collected through structured interviews using questionnaires. The findings reveal that the role of agricultural extension workers in red chili farming is generally high, particularly in their functions as facilitators, motivators, and innovators. Nevertheless, their contributions to the provision of agricultural infrastructure and the promotion of farmers' creativity still require further improvement.

Keywords: Agricultural extension workers, chili, farming

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mengatasi krisis ekonomi. Penyuluhan pertanian menjadi upaya penting untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan mereka. Pelaksanaan penyuluhan pertanian dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani dalam usaha taninya melalui upaya pencarian solusi dari masalah yang ada dengan memanfaatkan teknologi pertanian secara efektif dan efisien (Rahmawati et al., 2019).

Lagiman (2020) menyatakan bahwa peran penyuluh merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendamping, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Penyuluhan dilakukan melalui program pengembangan berbagai komoditi melalui partisipasi aktif petani (Safarina 2018). Penyuluh

pertanian juga berperan sebagai agen perubahan, fasilitator, motivator, dan inovator dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Penelitian ini relevan untuk memahami peran penyuluh dalam pengembangan usahatani cabai merah, yang merupakan komoditas hortikultura penting dengan nilai ekonomi tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam usahatani cabai merah di Kelompok Tani Perjuangan Sejati Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan seluruh petani cabai merah di Desa Rumbai Jaya yang tergabung dalam Kelompok Tani Perjuangan Sejati sebagai responden, yaitu sebanyak 22 orang. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam usahatani cabai merah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, indikator yang digunakan berdasarkan peran kelompok tani sesuai dengan fungsinya sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi. Untuk mengukur peran penyuluh dilakukan dengan skala likert 1 – 5 dengan sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat tidak setuju

Skor 2 = Tidak setuju

Skor 3 = Kurang setuju

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat setuju

Selanjutnya, untuk menghitung peran penyuluh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Peran penyuluh} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat peran penyuluh dilakukan dengan mengacu pada interval sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

- Berperan sangat rendah : 0% - 29%
- Berperan rendah : 21% - 39%
- Berperan sedang : 40% - 59%
- Berperan tinggi : 60% - 79 %
- Berperan sangat tinggi : 80% - 100%

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Rumbai Jaya berjumlah 2 orang, yaitu bapak Muhammad Indra Gunawan dan Muryono. Penyuluh pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, dimana untuk menjalankan tugas ini di masa depan penyuluh harus memiliki kualitas sumberdaya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global.

1. Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah sebagai jembatan penghubung antara petani dengan lembaga lembaga lain yang berkaitan dengan kelangsungan kegiatan pertanian seperti Dinas Pertanian, koperasi, lembaga permodalan dan lembaga input produksi yang lainnya (Lini et al., 2018). Peran penyuluh sebagai fasilitator di Kelompok Tani Perjuangan Sejati Desa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Kelompok Tani Perjuangan Sejati

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Penyuluh memberikan panduan yang jelas dalam setiap kegiatan kelompok tani	80,00	Sangat tinggi
2	Penyuluh pertanian memberikan pelatihan kepada petani dalam pengendalian OPT cabai merah	76,36	Tinggi
3	Penyuluh membimbing petani dalam mengakses informasi pasar	80,00	Sangat tinggi
4	Penyuluh memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pertanian (modal usaha)	60,91	Tinggi
5	Penyuluh memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani	76,36	Tinggi
Jumlah rata-rata		74,73	Tinggi

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 74,73 %. Peran penyuluh sebagai pendamping teknis dilakukan dengan memfasilitasi kelompok tani dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan identifikasi masalah, pemecahan masalah, penyusunan rencana kegiatan, merealisasikan kegiatan, kemampuan dalam menganalisis pasar, peluang usaha, potensi wilayah, mengelola usaha agribisnis, menerapkan teknologi budidaya pertanian dan pelaksanaan simpan pinjam sebagai modal untuk usahatani (Anwarudin et al., 2020).

Penyuluh merupakan orang yang berperan dalam memberikan pelatihan. Wibowo et al., (2018) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam proses belajar terdiri dari peran penyuluh dalam penyediaan insfratuktur penunjang, peran penyuluh dalam penyediaan sumber dan media belajar, peran penyuluh dalam penggunaan metode belajar serta upaya meningkatkan motivasi belajar petani. Dalam hal pemasaran hasil, penyuluh membimbing petani ketika ada masalah pada pemasaran cabai dan memfasilitasi komunikasi antara petani dengan pedagang. Anwarudin et al. (2020), menyatakan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator adalah mendampingi petani muda dalam memfasilitasi sumber inovasi, mitra, sumber modal dan pengetahuan tentang pasar.

Penyuluh memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pertanian (modal usaha tani), untuk mendapatkan pupuk subsidi. Menurut Ningsih (2018), penyuluh sebagai fasilitator berperan penting dalam mendapatkan alsintan dan pupuk subsidi. Penyuluh juga memfasilitasi bantuan dari pemerintah kepada petani cabai merah. Marbun et al., (2019) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu penyuluh ikut membantu petani dalam mengakses informasi dari pemerintah baik tentang kredit, kebijakan baru, harga pasar.

2. Penyuluh Sebagai Inovator

Peran penyuluh pertanian sebagai inovator adalah sangat penting dalam membantu masyarakat petani untuk pencapaian mutu produksi yang dicita- citakan. Peran penyuluh pertanian sebagai inovator adalah berfungsi sebagai wahana mendorong kepada petani untuk terus berinovasi. Peran penyuluh sebagai inovator di Kelompok Tani Perjuangan Sejati Desa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Penyuluh Sebagai Inovator di Kelompok Tani Perjuangan Sejati Desa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Penyuluh pertanian mendorong penerapan teknologi baru dalam kegiatan usaha tani cabe merah	80,00 %	Tinggi
2	Penyuluh pertanian sering memberikan ide-ide kreatif	66,36 %	Tinggi
3	Penyuluh memperkenalkan inovasi baru yang relevan dengan kebutuhan kelompok tani	77,27 %	Tinggi
4	Penyuluh pertanian memberikan inspirasi	60,91 %	Tinggi
5	Penyuluh pertanian memberikan pengetahuan yang kreatif	50,91 %	Sedang
	Rerata	67,09 %	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, peran penyuluh sebagai inovator termasuk kategori tinggi (skor 67,09%). Indikator pertama, penyuluh pertanian mendorong penerapan teknologi baru dalam kegiatan usaha tani cabe merah. Peran penyuluh sebagai inovator dalam pengembangan kelompok tani adalah mengenalkan petani dengan adanya teknologi baru seperti sistem pengairan yang cocok untuk tanaman hortikultura. Indikator kedua, penyuluh memberikan ide-ide kreatif dengan skor 66,36 % (berperan tinggi). Indikator ketiga, penyuluh memperkenalkan inovasi baru yang relevan dengan kebutuhan kelompok tani dengan skor 77,27 % (berperan tinggi). Hal ini karena tiap waktu ke waktu penyuluh memberikan informasi alat baru budidaya cabai.

Selanjutnya indikator keempat, penyuluh pertanian memberikan inspirasi masuk dalam kategori berperan tinggi 60,91%, namun penyuluh belum optimal dalam kunjungan kepetani. Begitu juga untuk indikator kelima, penyuluh pertanian memberikan pengetahuan yang kreatif masuk dalam kategori berperan sedang (skor 50,91%). Hal ini karena penyuluh kurang menyampaikan sesuatu yang memberikan pengetahuan kreatif kepada petani.

3. Penyuluh Sebagai Motivator

Dalam berusaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing petani cabai keriting, secara menyeluruh harus dipandang sebagai satu kesatuan yang dapat ditingkatkan untuk mencapai skala ekonomi yang membuat taraf hidup petani kearah yang lebih baik atau dalam artian suatu kesejahteraan. Peran penyuluh sebagai motivator pada Kelompok Tani Perjuangan Sejati disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Peran Penyuluh Sebagai Motivator di Kelompok Tani Perjuangan Sejati Desa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Penyuluh pertanian mendorong penerapan teknologi baru dalam kegiatan usaha tani cabe merah	76,36 %	Tinggi
2	Penyuluh pertanian membimbing petani cabai	75,00 %	Tinggi
3	Penyuluh memberikan pelatihan motivasi petani	70,00%	Tinggi
4	Penyuluh selalu mengajak petani menerapkan sistem budidaya yang baik	68,18 %	Tinggi
5	Penyuluh menginspirasi petani	75,00 %	Tinggi
	Rerata	72,91 %	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2024

Indikator pertama, Penyuluh mendorong penerapan teknologi baru dalam kegiatan usahatani cabe merah. Dari hasil indikator ini, diperoleh nilai 76,36 % dimana masuk dalam kategori berperan tinggi, hal ini karena penyuluh selalu berkomunikasi langsung kepada petani cabai. Indikator kedua, penyuluh pertanian membimbing petani cabai. Hal ini sesuai dengan pendapat (Marbun et al., 2019). Peran penyuluh sebagai motivator adalah dengan memberikan bantuan kepada petani untuk memperoleh informasi tentang cara mengolah hasil

produksinya, memberikan bimbingan dan arahan cara pengolahan lahan pertanian yang baik, cara pemanfaatan teknologi yang bijak, cara meningkatkan nilai tambah produk dan kuantitas serta kualitas hasil produksi. Dari hasil indikator ini, diperoleh skor 75 %, termasuk dalam kategori berperan tinggi, hal ini karena belum semua petani punya buku panduan budidaya tanaman cabai. Indikator ketiga, penyuluh memberikan pelatihan motivasi kepada petani, hal ini sesuai dengan pendapat Anwarudin et al. (2020) Peran penyuluh sebagai motivator sudah cukup optimal diterapkan ditandai dengan penyuluh swadaya sebagai sumber motivasi bagi petani untuk mau mengembangkan sistem usahatani dan merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan petani agar produktivitasnya dan perekonomiannya meningkat sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup petani dan keluarganya. Dari hasil indikator ini, diperoleh skor 70 % dimana masuk dalam kategori berpera tinggi, ini karena jarak rumah penyuluh yang lumayan jauh.

Indikator keempat, penyuluh selalu mengajak petani menerapkan sistem budidaya yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat (Marbun et al., 2019). Peran penyuluh sebagai motivator adalah dengan memotivasi untuk melakukan cara bertani yang baik.. Dari hasil indikator ini, diperoleh skor 68,18 % dimana masuk dalam kategori berperantinggi, ini karena petani sudah mengerti dalam sistem budidaya. Indikator kelima, penyuluh menginspirasi petani cabai merah. Dari hasil indicator ini, diperoleh skor 75% dimana masuk dalam kategori berperan tinggi, ini karena penyuluh selalu ke tempat budidaya cabai merah.

Dari hasil penelitian juga didapatkan gambaran kegiatan penyuluhan yang dilakukan diKelompok Tani Perjuangan Sejati berkaitan dengan proses budidaya cabe merah oleh penyuluh yaitu dengan menggunakan metode penyuluhan 1) pelatihan teknis yaitu mencakup berbagai aspek budidaya cabe, mulai dari persiapan lahan, pemilihan bibit unggul, teknik penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga teknik panen dan pasca panen. 2) demonstrasi pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara menunjukkan cara pengendalian hama dan penyakit secara efektif dan efisien, misalnya dengan menggunakan pestisida organik atau biopestisida. 3) diskusi kelompok tani sebagai sarana untuk bertukar pengalaman, pengetahuan, dan informasi tentang budidaya cabe. Diskusi ini dilakukan dengan melibatkan petani yang sudah berpengalaman atau ahli pertanian. 4) pendekatan partisipatif yaitu dengan melibatkan petani secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. 5) Penyuluhan melalui media handphone (*WhatsApp* dan lainnya).

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian dalam usahatani cabai merah di Kelompok Tani Perjuangan Sejati Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir telah diimplementasikan, namun masih dalam kategori sedang. Penyuluh telah memberikan kontribusi dalam memberikan panduan teknis dan informasi, tetapi perlu meningkatkan intensitas pendampingan dan fasilitasi sarana produksi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan pertanian dan merumuskan strategi peningkatan peran penyuluh dalam pengembangan usahatani cabai merah.

Saran

1. Penyuluh pertanian perlu lebih meningkatkan intensitas kunjungan dan sosialisasi kepada petani untuk mengoptimalkan peran mereka sebagai fasilitator, motivator, dan inovator.

2. Perlunya peningkatan koordinasi antara penyuluh, kelompok tani, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendukung pengembangan usaha tani cabai merah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984>
- Lagiman. (2020). Pertanian Berkelanjutan: Untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. Prosiding seminar nasional. UPN Veteran Yogyakarta. Hal 365-381.
- Lini, L., Hamzah, A., & Abdullah, S. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 3(5), 128–132.
- Marbun, D.N. V.D., Satmoko, S. and Gayatri, S. (2019) ‘Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli’, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Ningsih, N.K.S. dan D.S. (2018) ‘Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan)’, *Jurnal Borneo Humaniora*.
- Rahmawati., Baruwadi, M. dan Bahua, M.I. 2019. Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung . *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1);56-70.
- Sundari, R. S., Umbara, D. S., Hidayati, R., & Fitriadi, B. W. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasikmalaya. *Agriekonomika*, 10(1), 59–67. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9962>
- Sofia, Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *AGRIBIOS*, 20(1), 151–160. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Wardani dan Oeng Anwarudin. (2016). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani dan Regenerasi Petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal Tabaro*, 2(1), 191–200.
- Wibowo, H. S., Sutjipta, N., & Windia, I. W. (2018). Peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebagai fasilitator dalam penggunaan metode belajar pendidikan orang dewasa (andragogi)(Kasus di Gapoktan Madani, Desa Sampalan Klod, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 21-30.